

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.397>

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Colek Berbasis Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Duren Jaya

Anisa Pramitasari<sup>1</sup>, Sari Ningsih<sup>2</sup>, Kiki Setyawati<sup>3</sup>, Pretty Failasufa Aziza<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Krisnadwipayana

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Krisnadwipayana

\*Corresponding Author: [prettyaziza02@gmail.com](mailto:prettyaziza02@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: Nov 13<sup>th</sup>, 2025

Revised: Nov 25<sup>th</sup>, 2025

Accepted: Des 01<sup>st</sup>, 2025

Available online: Des 01<sup>st</sup>, 2025

### KEYWORDS

*Community Empowerment, Dish Soap, Training, Household Economy, Microenterprise*

### KATA KUNCI

Pemberdayaan Masyarakat, Sabun Cuci Piring, Pelatihan, Ekonomi Rumah Tangga, Usaha Mikro

### ABSTRACT

*This community service activity aimed to enhance the skills and economic independence of residents in Duren Jaya Subdistrict, East Bekasi, through a training program on producing dish soap (sabun colek) using low-cost but economically valuable materials. The main problem faced by the community was the lack of access to practical and affordable home-based business opportunities. The method used in this program was participatory training consisting of two stages: an educational session to introduce the benefits and business potential of sabun colek, followed by a hands-on demonstration of the production process. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills. After the training, 80% of participants were able to produce the soap independently, compared to only 10% before the activity. Some participants also began producing and selling the soap on their own, with a potential profit of IDR 200,000–400,000 per month. The success of this program was not only reflected in technical skills, but also in increased community participation, environmental support, and the availability of local raw materials. This activity demonstrates that a practical skills-based approach supported by interdisciplinary collaboration can effectively promote sustainable economic independence at the community level*

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi warga Kelurahan Duren Jaya, Bekasi Timur, melalui pelatihan pembuatan sabun colek dari bahan-bahan murah yang bernilai ekonomis tinggi. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan akses terhadap peluang usaha berbasis rumah tangga yang aplikatif dan berbiaya rendah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan partisipatif yang terdiri atas dua tahap, yaitu penyuluhan untuk memperkenalkan manfaat dan potensi usaha sabun colek, serta demonstrasi langsung pembuatan sabun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Sebanyak 80% peserta mampu mempraktikkan pembuatan sabun secara mandiri setelah pelatihan, dibandingkan hanya 10% sebelum kegiatan. Selain itu, sebagian warga mulai memproduksi dan menjual sabun secara mandiri dengan potensi keuntungan Rp 200.000–Rp 400.000 per bulan. Keberhasilan kegiatan ini



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

**WINDRADI**

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.397>



tidak hanya terlihat dari aspek teknis produksi, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi, dukungan lingkungan, dan ketersediaan bahan lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pengabdian berbasis keterampilan praktis dan sinergi antar keilmuan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Ketersediaan produk kebersihan yang terjangkau dan efektif masih menjadi kebutuhan mendesak di tengah masyarakat, khususnya di lingkungan perkotaan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Salah satu produk esensial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun colek, yang umum digunakan untuk mencuci pakaian, peralatan makan, hingga membersihkan kendaraan. Di tengah naiknya harga kebutuhan pokok, masyarakat membutuhkan alternatif produk kebersihan yang lebih murah namun tetap berkualitas. Kondisi ini menginspirasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (Addimas) yang berfokus pada pelatihan pembuatan sabun colek dari bahan-bahan sederhana bernilai ekonomis tinggi.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Duren Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat dari tanggal 30 Mei s.d 22 Agustus 2023, dengan potensi masyarakat produktif namun keterampilan ekonomi kreatifnya masih belum tergarap maksimal. Sebagian besar penduduknya merupakan para kader dan Ibu Rumah Tangga yang memiliki ketertarikan dan kebutuhan akan kegiatan ekonomi tambahan. Situasi ini membuka ruang besar bagi intervensi akademik yang menggabungkan pemberdayaan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan yang relevan.

Dosen dari Program Studi Ilmu Administrasi Publik melaksanakan kegiatan pelatihan teknis pembuatan sabun colek yang mudah diaplikasikan oleh masyarakat. Untuk memperkuat kebermanfaatan jangka panjang, dosen dari Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis juga dilibatkan dalam perencanaan dan penyusunan strategi bisnis rumahan, termasuk aspek pengemasan, penetapan harga, dan segmentasi pasar. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan penguatan kapasitas warga tidak hanya dari sisi produksi, tetapi juga dari sisi pengelolaan dan kewirausahaan.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

**WINDRADI**

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.397>



Sebelum kegiatan ini berlangsung, sudah ada beberapa program pelatihan yang menyasar masyarakat dengan pendekatan ekonomi kreatif. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut bersifat seremonial tanpa keberlanjutan dan pemantauan. Selain itu, pelatihan sebelumnya cenderung belum mengintegrasikan aspek bisnis secara menyeluruh, seperti perhitungan biaya produksi, perencanaan keuntungan, maupun strategi pemasaran sederhana. Oleh karena itu, Pengabdian Masyarakat ini tidak hanya mengedepankan keterampilan teknis produksi, tetapi juga memberikan pendampingan berkelanjutan selama tiga bulan pasca pelatihan, yang dilakukan secara berkala setiap dua minggu oleh tim dosen lintas keilmuan.

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam membangun usaha sabun colek berbasis rumah tangga, dengan pendekatan integrative antara keterampilan teknis dan manajemen bisnis sederhana. Melalui sinergi keilmuan antara administrasi publik dan administrasi bisnis, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu membuat produk secara mandiri, tetapi juga dapat menjadikannya sebagai sumber penghasilan baru yang berkelanjutan. Pendekatan ini sekaligus menjadi wujud nyata peran Perguruan Tinggi dalam menyelesaikan persoalan masyarakat melalui penerapan ilmu yang kontekstual dan aplikatif.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan yang terdiri dari dua tahapan utama, yaitu penyuluhan dan demonstrasi langsung. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kepada masyarakat sasaran. Teknik ini juga memungkinkan proses pembelajaran yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek teknis pembuatan produk tetapi juga pada aspek manajerial dan kewirausahaan sebagai bagian integral dari kegiatan ekonomi rumah tangga.

Tahapan pertama penyuluhan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai urgensi kegiatan, potensi ekonomi sabun colek, serta



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

**WINDRADI**

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.397>



peluang pengembangan usaha rumahan berbasis produk kebersihan. Dalam sesi ini, tim dosen dari Program Studi Administrasi Publik menyampaikan materi tentang pemberdayaan Masyarakat, pentingnya kemandirian ekonomi lokal, serta peran aktif warga dalam pengelolaan kegiatan pascapelatihan. Di sisi lain, dosen dari Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis memberikan materi penyuluhan tentang strategi pengemasan yang menarik, penentuan harga yang kompetitif, segmentasi pasar lokal, serta teknik pemasaran sederhana yang sesuai dengan karakteristik konsumen di wilayah setempat.

Tahapan kedua adalah demonstrasi pembuatan sabun colek, yang menjadi inti dari kegiatan pelatihan ini. Demonstrasi dilakukan secara langsung oleh tim dosen kepada warga di Lokasi pelatihan, dengan menampilkan cara pembuatan sabun colek dari bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh dan berbiaya rendah. Proses demonstrasi dirancang secara aplikatif dan komunikatif, agar peserta dapat mengikuti setiap langkah dengan jelas, mulai dari penyiapan bahan baku, pencampuran, pencetakan, hingga pengemasan. Setelah tahap demonstrasi, peserta didampingi untuk mencoba membuat sabun secara mandiri dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana.

Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian juga melakukan pemantauan dan evaluasi berkala selama tiga bulan setelah pelatihan. Pemantauan dilakukan setiap dua minggu sekali, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perkembangan kegiatan Masyarakat, kendala yang dihadapi, serta potensi perluasan usaha. Dalam fase ini, dosen Ilmu Administrasi Bisnis juga memberikan masukan terkait strategi promosi dari mulut ke mulut, serta penyusunan target produksi dan penjualan skala kecil. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya dibekali keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk mengelola produk sebagai unit bisnis mikro yang berkelanjutan.

Metode pelatihan berbasis penyuluhan dan demonstrasi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, praktis, dan relevan dengan kebutuhan Masyarakat. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung warga serta sinergi antar keilmuan dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil berbasis komunitas.



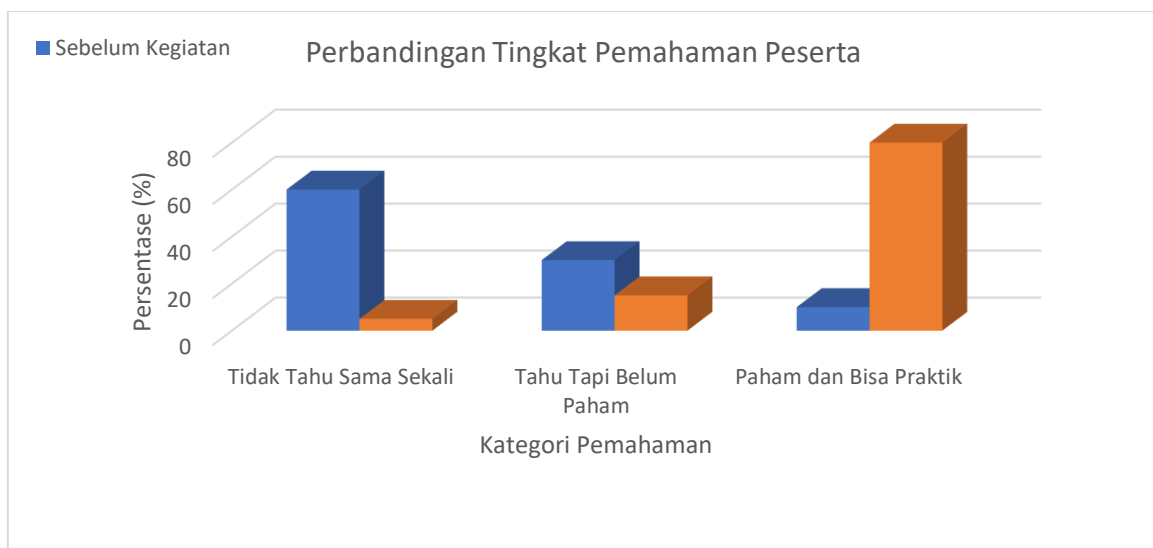
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Duren Jaya, Bekasi Timur, telah menunjukkan dampak positif terhadap pengetahuan, keterampilan, dan potensi ekonomi warga setempat. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan, demonstrasi, praktik mandiri, hingga evaluasi berkala, dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif, melibatkan warga lokal secara aktif. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari perubahan yang terjadi pada Masyarakat, baik dari segi pemahaman mereka terhadap proses produksi sabun colek, peningkatan partisipasi, hingga lahirnya potensi usaha mikro berbasis rumah tangga.

Berikut ini adalah uraian hasil kegiatan dan pembahasannya yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama:

### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat terhadap proses pembuatan sabun colek. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami cara membuat sabun. Namun, setelah rangkaian penyuluhan dan demonstrasi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman dan kemampuan praktik peserta.



Sumber : Hasil Evaluasi Peserta, 2023



Grafik di atas menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait pembuatan sabun colek setelah mengikuti pelatihan. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta (67%) berada pada kategori “tidak tahu sama sekali”, dan hanya 10% yang “paham dan bisa praktik”. Setelah kegiatan, terjadi pergeseran drastis, yaitu sebanyak 85% peserta menjadi paham dan mampu mempraktikkan pembuatan sabun, sementara yang tidak tahu sama sekali menurun menjadi hanya 5%. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan berbasis penyuluhan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat secara aplikatif.

Untuk melengkapi visualisasi dalam bentuk grafik, data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan disajikan dalam bentuk tabel berikut. Tabel ini memperjelas distribusi perubahan pada setiap kategori pemahaman, sekaligus memudahkan pembaca untuk melihat proporsi perubahan secara rinci.

**Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

Kategori Pemahaman	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Tidak tahu sama sekali	60%	5%
Tahu tapi belum paham	30%	15%
Paham dan bisa praktik	10%	80%

Sumber: Hasil Evaluasi Peserta, 2023

## 2. Partisipasi dan Respons Masyarakat

Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan sangat tinggi. Tidak hanya hadir, peserta juga aktif terlibat dalam praktik dan evaluasi lanjutan. Data berikut menunjukkan tingkat kehadiran dalam setiap sesi.

**Tabel 2. Tingkat Partisipasi Warga dalam Setiap Kegiatan**

Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Persentase Kehadiran
Sosialisasi dan penyuluhan	23 orang	95%
Praktik pembuatan sabun	21 orang	87%
Monitoring dan evaluasi	19 orang	79%

Sumber : Daftar Hadir Kegiatan, 2023

## 3. Pemanfaatan Lahan dan Potensi Ekonomi

Kegiatan ini membuka peluang usaha baru berbasis rumah tangga. Para peserta memanfaatkan ruang kecil di rumah untuk produksi sabun colek. Modal awal yang rendah dan potensi pasar lokal menjadi kekuatan utama model usaha ini.

**Tabel 3. Pemanfaatan Lahan dan Potensi Ekonomi**

Aspek	Keterangan
Lokasi Produksi	Dapur / peralatan rumah peserta
Skala Produksi Awal	10-15 kemasan/hari
Harga Jual per Kemasan	Rp 1.000,00 s.d Rp 5.000,00
Potensi Keuntungan Bersih	Rp 100.000,00 s.d Rp 400.000,00 / bulan

Sumber : Wawancara dan Observasi Peserta, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berhasil mendorong masyarakat untuk memanfaatkan ruang di rumah, seperti dapur atau peralatan, sebagai lokasi produksi sabun colek secara mandiri. Dengan skala produksi awal 10-15 kemasan per hari dan harga jual berkisar antara Rp 1.000,00 hingga Rp 5.000,00 per kemasan, peserta memiliki potensi keuntungan bersih sebesar Rp 100.000,00 hingga Rp 400.000,00 per bulan.

Data ini menunjukkan bahwa usaha sabun colek tidak hanya aplikatif dari sisi keterampilan, tetapi juga menjanjikan secara ekonomi sebagai usaha mikro berbasis rumah tangga.

#### 4. Dukungan Lingkungan dan Ketersediaan Bahan Lokal

Keberhasilan program ini juga didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal yang mudah diperoleh di pasar tradisional serta dukungan tokoh masyarakat dan kader lingkungan.

**Tabel 4. Dukungan Lingkungan dan Ketersediaan Bahan**

Komponen	Keterangan
Bahan Utama (sabun, deterjen bubuk, dll)	Tersedia di pasar lokal setempat
Air Bersih	Cukup tersedia
Dukungan Tokoh Masyarakat	Aktif memfasilitasi tempat dan pengumpulan peserta
Kader Lingkungan	Terlibat sebagai fasilitator dan pendamping

Sumber : Catatan Lapangan Tim Abdimas, 2023

#### 5. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah alur kegiatan pelaksanaan program :

**Tabel 5. Pelaksanaan Program**

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Identifikasi Masalah	Survei awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat
Penyuluhan	Pengenalan bahan, manfaat, dan potensi usaha sabun colek
Demonstrasi	Praktik membuat sabun secara langsung
Produksi Mandiri	Peserta membuat sendiri dengan pendampingan
Pemantauan	Kunjungan rutin tim dosen tiap dua minggu selama 3 bulan
Evaluasi dan Refleksi	Diskusi dan umpan balik dari peserta serta perencanaan keberlanjutan

Sumber : *Logbook* Tim Pelaksana, 2023

## 6. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dilakukan melalui wawancara terbuka. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu dan termotivasi untuk melanjutkan produksi sabun secara mandiri.

**Tabel 6. Ringkasan dan Umpan Balik**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Persentase Peserta yang Setuju</b>
Materi mudah dipahami	96%
Demonstrasi sangat membantu	93%
Termotivasi produksi lanjutan	89%
Ingin pelatihan lanjutan	85%

Sumber : Hasil Wawancara, 2023



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

**WINDRADI**

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.397>



**Gambar 1. Produk dari Pengabdian Masyarakat Tim Pengabdian Masyarakat dan Peserta Pengabdian**



## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan sabun colen dari bahan murah dan bernilai ekonomis tinggi telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan warga Kelurahan Duren Jaya, Bekasi Timur. Melalui pendekatan penyuluhan dan demonstrasi, peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan Tingkat partisipasi yang tinggi, diikuti oleh proses pemantauan rutin yang mendukung keberlanjutan praktik di lapangan. Masyarakat tidak hanya mampu memproduksi sabun secara mandiri, tetapi juga mulai memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan tambahan. Program ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang relevan dengan kebutuhan lokal mampu mendorong kemandirian ekonomi Masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lurah dan perangkat Kelurahan Duren Jaya yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada seluruh warga peserta pelatihan atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa. Penghargaan juga dibagikan kepada tim dosen dari Program Studi Administrasi Publik dan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Krisnadwipayana yang telah berkolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evelyn, E., Saputra, E., Komalasari, K., & Utami, S. P. (2018). Community training in dishwashing-liquid soap making from waste cooking oil. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 67-74.
- Nizori, A., Tafzi, F., Mursalin, M., Hasnah, N., & Nurfaiah, N. (2023). Empowering Rural Women Through Aromatherapy Soap Production using Local Essential Oils in Indonesia. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 7(2), 73-82.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

**WINDRADI**

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.397>



- Zulys, A., Syauqi, M. I., Adriana, E. D., Istiqomah, M., Susanto, B. H., & Haidir, B. M. (2023). Community empowerment in Sajang Village through coffee soap making and entrepreneurship training. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 7(1), 37-52.
- Buttle, J. W., Davies, S. G., & Meliala, A. E. (2015). A cultural constraints theory of police corruption: Understanding the persistence of police corruption in contemporary Indonesia. *Australian & New Zealand Journal of Criminology*. Chavance, Bernard. (2008). "Formal and informal institutional change: the experience of postsocialist transformation". *The European Journal of Comparative Economics* Vol.5, n. 1.